

Edukasi Penggunaan Obat Hipertensi Pada Masyarakat Di Desa Mendo Kabupaten Bangka

Education on the Use of Hypertension Medicine in the Community in Mendo Village, Bangka Regency

Mirnawati Zalili Sailan, M.Sc., Apt.^{1*}, Auronita Puspa Pratiwi, M.Sc.^{2*},
Merynda Nur Sandi, S.Farm.^{3*}

1 Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang – Prodi Farmasi, email:
mirnawatzalili@poltekkespangkalpinang.ac.id

2 Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang – Prodi Farmasi, email:
auronitapuspratiwi@poltekkespangkalpinang.ac.id

3 Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang – Prodi Farmasi, email: merynda87@yahoo.com

* Penulis Korespondensi: E-mail: mirnawatzalili@poltekkespangkalpinang.ac.id

Abstrak

Hipertensi telah menjadi masalah utama, karena hipertensi merupakan salah satu pintu masuk atau faktor risiko penyakit seperti jantung, gagal ginjal, diabetes, dan stroke. Hipertensi merupakan penyebab kematian nomor 3 setelah stroke dan tuberkulosis yaitu mencapai 6,7% dari populasi kematian pada semua umur di Indonesia. Tingginya angka hipertensi disebabkan karena adanya gaya hidup masyarakat kota seperti kegemukan, konsumsi garam berlebih, kurang olahraga, merokok, dan konsumsi alkohol, selain itu juga sangat dipengaruhi oleh faktor keturunan, usia, dan jenis kelamin. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan di tiga Puskesmas yang ada di Kabupaten Bangka yaitu Puskesmas Petaling, Puskesmas Sungailiat dan Puskesmas Belinyu diperoleh bahwa tingkat pengetahuan terhadap penggunaan obat hipertensi dengan kategori kurang sebanyak 43,5%. Dari hasil penelitian tersebut maka dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat hipertensi dengan memberikan edukasi atau penyuluhan kepada masyarakat tentang penggunaan obat hipertensi melalui media *booklet*. Untuk mengukur adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tersebut maka diberikan *pre test* dan *post test*. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai *p*-value 0,001 yang berarti ada perbedaan signifikan antara *pre test* dan *post test*.

Kata Kunci : Edukasi, Penggunaan, Obat, Hipertensi

Abstract

Hypertension has become a major problem because it is one of the gateways or risk factors for diseases such as heart disease, kidney failure, diabetes, and stroke. Hypertension is the third leading cause of death after stroke and tuberculosis, accounting for 6.7% of the death population across all ages in Indonesia. The high rate of hypertension is caused by urban lifestyles such as obesity, excessive salt consumption, lack of exercise, smoking, and alcohol consumption, in addition to being significantly influenced by hereditary factors, age, and gender. Based on previous research conducted in three community health centers in Bangka Regency, namely Petaling Health Center, Sungailiat Health Center, and Belinyu Health Center, it was found that the level of knowledge regarding the use of antihypertensive drugs in the insufficient category was 43.5%. Based on the results of the previous research conducted in three Puskesmas in Bangka Regency, namely Puskesmas Petaling, Puskesmas Sungailiat, and Puskesmas Belinyu, it was found that the level of knowledge about the use of antihypertensive drugs was categorized as poor in 43.5% of the population. Therefore, this community service activity was carried out to improve the public's knowledge about the use of antihypertensive drugs by providing education through booklets. To measure the increase in public knowledge, a pre-

test and post-test were administered. The results show that the p-value of 0.001 indicates a significant difference between the pre-test and post-test.

Keywords: *Education, Use, Medication, Hypertension*

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah kondisi jangka panjang yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah, yang telah menyebabkan peningkatan morbiditas dan mortalitas akhir-akhir ini(1). Faktor resiko utama terjadinya stroke adalah hipertensi; peningkatan tekanan sistolik dan diastolik memengaruhi kemungkinan terjadinya stroke hingga dua hingga empat kali lipat(2). Pada tahun 2018 prevalensi kejadian hipertensi di Indonesia pada penduduk yang berusia ≥ 18 tahun yaitu sebanyak 63.309.620 jiwa dengan persentase 34,1%(3). Angka kejadian hipertensi pada tahun 2022 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada penduduk yang berusia ≥ 15 tahun yaitu sebanyak 319.154 jiwa. Data jumlah pasien hipertensi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (4). Salah satu komponen penting dalam mengontrol tekanan darah pasien hipertensi adalah kepatuhan dalam menjalani pengobatan, karena kegagalan dalam terapi hipertensi akan terjadi jika pasien tidak patuh dalam mengonsumsi obat-obatannya(5). Pengetahuan pasien tentang kondisinya dapat membantu terapi berjalan lancar. Pasien yang lebih memahami tentang penyakitnya akan lebih peduli untuk menjaga pola hidup, minum obat secara teratur, dan menjadi lebih patuh(6). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sailan, 2023(7) di beberapa Puskesmas di Kabupaten Bangka, termasuk Puskesmas Petaling, Puskesmas Sungai liat, dan Puskesmas Belinyu, tingkat pengetahuan tentang penggunaan obat hipertensi dengan kategori kurang sebanyak 43,5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang penggunaan obat hipertensi dengan kategori kurang sebanyak 43,5%, hal ini yang menjadi dasar dilakukan pengabdian masyarakat di Desa Mendo, yang terletak di Kabupaten Bangka dan merupakan wilayah kerja Puskesmas Petaling.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

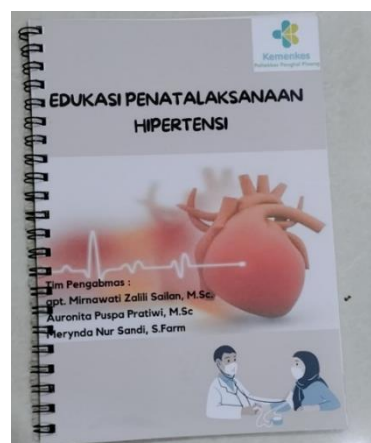
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Balai Desa Mendo pada tanggal 14 Agustus 2024 setelah kegiatan posyandu lansia dilakukan. Sasaran dalam kegiatan ini yaitu masyarakat yang menggunakan obat hipertensi. Adapun yang hadir dalam kegiatan ini yaitu perangkat Desa Mendo, 30 orang lansia, 11 orang kader, 4 orang mahasiswa yang bertugas membantu administrasi, mengawasi serta mendampingi masyarakat sasaran serta 3 orang dosen sebagai narasumber dan pelaksana kegiatan. Kegiatan ini diawali dengan pemberian lembar *pre test* yang harus diisi oleh peserta sasaran. Selanjutnya narasumber akan memberikan penyuluhan dengan memberikan *booklet* yang berisi tentang edukasi penggunaan obat antihipertensi. Setelah pemberian materi dan booklet dilanjutkan dengan pengisian lembar *post test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu masalah kesehatan terbesar di dunia adalah hipertensi, yang juga dikenal sebagai *silent killer*, karena penyakit ini tidak menunjukkan tanda atau gejala yang bahaya (8). Untuk menghindari komplikasi, individu yang menderita hipertensi harus mendapatkan pengobatan sepanjang hidup mereka. Untuk melakukannya, pasien dapat mengunjungi fasilitas kesehatan seperti Puskesmas untuk memantau tekanan darah dan mendapatkan pengobatan. Faktor yang

mempengaruhi tekanan darah pasien hipertensi termasuk tingkat kepatuhan dan waktu minum obat yang tepat (9). Selain itu, pengetahuan pasien tentang hipertensi akan mempengaruhi kepatuhan terhadap obat (10). Menurut Prabaadzmajar (11), sebagian besar pasien hipertensi yang tidak mematuhi pengobatan yaitu pasien yang tidak patuh minum obat. Pasien yang hipertensinya kurang dari lima tahun memiliki alasan untuk tidak mematuhi pengobatan, seperti lupa, kesibukan pekerjaan, atau tidak adanya gejala yang dimiliki, yang dapat menyebabkan tidak patuh. Semakin lama pasien menderita hipertensi, semakin banyak pengetahuan yang didapatkan karena banyaknya pengalaman yang dialami selama menderita penyakit tersebut.

Kegiatan ini diawali dengan pemberian lembar *pre test* yang harus diisi oleh peserta sasaran yaitu lansia yang berumur 50 hingga 65 tahun. Materi *pre test* yang di berikan harus berkenaan dengan materi yang akan disampaikan (12). Masyarakat lansia yang tidak mampu membaca dan menulis pengisian *pre test* dibantu oleh mahasiswa namun tidak mempengaruhi jawaban yang dipilih oleh peserta. Sedangkan untuk kader lembar *pre test* dapat diisi sendiri. *Pre Test* diberikan untuk mengetahui pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat antihipertensi sebelum diberikan penyuluhan dan pemberian *booklet*. Menurut Fitri et al. (13) penyuluhan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan seseorang. Penyuluhan kesehatan merupakan aktivitas pendidikan kesehatan dengan cara memberikan pesan, membangun keyakinan sehingga masyarakat menjadi sadar, tahu dan paham yang berkaitan dengan kesehatan. Tingkat keberhasilan suatu penyuluhan kesehatan bergantung kepada komponen pembelajarannya. Salah satu komponen dari proses pembelajaran tersebut adalah media penyuluhan (14). Dalam kegiatan pengabmas ini media penyuluhan yang digunakan yaitu *booklet*. *Booklet* merupakan buku dengan ukuran relatif kecil dengan muatan informasi dan wawasan tentang suatu hal atau bidang ilmu tertentu. buku minimalis yang mempunyai paling sedikit lima halaman dan paling banyak empat puluh halaman tidak termasuk halaman judul (15). *Booklet* merupakan media komunikasi visual yang digunakan untuk menyampaikan informasi dalam bentuk buku yang berisikan gambar dan tulisan yang menarik dan dalam penyampian informasinya bisa menggunakan panca indra manusia sehingga mudah memahami informasi yang disampaikan dan yang diterima. Menurut Nurul (12) kelebihan yang dimiliki media *booklet* yaitu informasi yang dituangkan lebih lengkap, lebih terperinci dan jelas serta bersifat edukatif.



Gambar 1. *Booklet* sebagai media edukasi

Post test dilaksanakan pada akhir proses edukasi suatu materi dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta tentang materi dan pokok penting materi yang disampaikan (13). Diakhir kegiatan diumumkan dengan kategori nilai *post test* tertinggi dan peningkatan dari hasil *pre test* dan *post test*. Bagi peserta yang mendapat kategori tersebut diberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi dan menambah semangat peserta. Berikut pengolahan data *pretest* dan *posttest* :

Tabel.4.Hasil *Pretest* dan *Posttest*

| Indikator | <i>Pretest</i> | <i>Posttest</i> | P value |
|------------------|-----------------------|------------------------|----------------|
| Rerata (Mean) | 3.15 | 7.00 | 0.001 |
| Standar Deviasi | 1.008 | 0.894 | |
| Nilai Minimum | 2 | 5 | |
| Nilai Maksimum | 5 | 8 | |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai *p-value* lebih kecil daripada 0.05 yang artinya ada perbedaan signifikan antara *pretest* dan *posttest* pada masyarakat.



Gambar 2. Pemberian materi edukasi penggunaan obat hipertensi



Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan pengabmas

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan memberikan penyuluhan melalui media *booklet* dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat antihipertensi dengan nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih diberikan kepada Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Pangkalpinang yang telah mendukung kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan memberi manfaat kepada masyarakat di Desa Mendo

DAFTAR PUSTAKA

1. Fitria, I.L. 2018. Profil Penggunaan Antihipertensi Pasien Rawat jalan dengan atau Tanpa Komorbiditas di Rumah Sakit Era Medika Periode Januari-Maret 2018. *Skripsi*. STIKES Karya Putra Bangsa Tulungagung. Jawa Timur.
2. Feigin, V.L., M. Brainin, B. Norrving, S. Martins, R.L. Sacco, W. Hacke, et al. 2022. World Stroke Organization (WSO): Global Stroke Fact Sheet 2022. *International Journal Of Stroke*. 17(1): 18-29. <https://doi.org/10.1177/174774930211065917>.
3. Kemenkes, 2019. *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
4. Dinkes Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. 2022. *Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2022*. Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Bangka Belitung.
5. Amry, R.Y., A.N. Hikmawati, dan B.A. Rahayu. 2021. Teori Health Belief Model Digunakan Sebagai Analisa Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Keperawatan*. 13(1): 25–34.
6. Dolo, L.S., A. Yusuf, dan R. Azis. 2021. Analisis Faktor Mempengaruhi Kepatuhan Berobat Lansia Penderita Hipertensi pada Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Bulili Kota Palu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 5(2): 828-842.
7. Sailan, M.Z., L.Sari. 2023. Pengembangan dan Validasi Instrumen Pengukuran Tingkat Pengetahuan Terhadap Penggunaan Obat Hipertensi Di Kota Pangkalpinang. *Laporan Penelitian*. Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang
8. Nopitasari, B.L., W. Adikusuma, N. Qiyaam, dan A. Fatmala. 2018. Pengaruh Kepatuhan dan Ketepatan Waktu Minum Obat terhadap Tekanan Darah Pasien Hipertensi Primer. *Ulul Albab*. 23(2): 28-32.
9. Pramestutie, H.E., dan N. Silviana. 2016. Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi tentang Penggunaan Obat di Puskesmas Kota Malang. *Farmasi Klinik Indonesia*. 5(1): 26-34.

10. Magdalena, I, dkk, 2021, Analisis Penggunaan Teknik Pre Test dan Pos Test Pada Materi Pembelajaran Matematika dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran Di SDN Bojong 04. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* Vol. 3 Nomor 2 Juli 2021.
11. Prabaadzmaah, N.F. 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Dengan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Kabupaten Malang. *Skripsi*. Program Studi Farmasi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang.
12. Nurul. (2016). Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Ceramah dan Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Gizi Remaja Overweight. *Artikel Penelitian*. Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro.
13. Fitri, Y., A.H. Al Rahmad, Suryana, dan Nurbaiti. 2020. Pengaruh Penyuluhan Gizi tentang Jajanan Tradisional terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Perilaku Jajan Anak Sekolah. *Aceh Nutrition Journal*. 5(1):13-18.
14. Narwastu, C.M.M., A. Irsan, dan A. Fitriangga. 2020. Efektivitas Penyuluhan terhadap Tingkat Pengetahuan Mencuci Tangan Siswa Mts Miftahul Ulum 2 Kubu Raya. *Jurnal Cerebellum*. 6(4): 90-93.
15. Putri, N.M. 2020. Pengembangan Booklet sebagai Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pengelolaan Bisnis Ritel Materi Perlindungan Konsumen Kelas XI BDP di SMKN Mojoagung. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga*. 3(8): 925- 931.